

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih, 2006: 164). Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program bimbingan pribadi-sosial. Program yang dikembangkan diharapkan menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap profil disiplin siswa sekolah dasar.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Disiplin Siswa

Hurlock (1992: 417) mengemukakan bahwa pada dasarnya disiplin terdiri dari dua macam, yaitu: disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif identik dengan disiplin diri (*self discipline*) yang mengarah dari motivasi diri sendiri, dimana dalam melakukan sesuatu (menaati aturan atau norma) harus datang dari

kesadaran diri sendiri. Disiplin negatif yaitu perilaku disiplin yang dikondisikan oleh pihak luar. Disiplin mengandung empat unsur pokok, yakni peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsistensi dalam peraturan.

Berdasarkan paparan di atas, disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan siswa dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah dalam situasi belajar, yang timbul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri.

Aspek-aspek disiplin yang akan diungkap dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hurlock (1992: 84) bahwa disiplin memiliki empat unsur, yaitu 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, dan 4) konsistensi.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan ini dijabarkan ke dalam sub-aspek yakni: sopan santun, kehadiran, penampilan, kegiatan belajar, menjaga sarana dan prasarana sekolah, serta upacara.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin *Punier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Melalui sebuah hukuman, siswa di sekolah belajar mengenai perilaku yang pantas atau tidak pantas

dilakukan oleh siswa di sekolah. Aspek hukuman ini meliputi ketaatan terhadap peraturan dan penerimaan terhadap sanksi sekolah.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan sebagai bentuk penerimaan sosial positif dari perilaku yang ditampilkan siswa di sekolah. Bentuk penghargaan ini tidak dijadikan siswa yang memiliki disiplin sebagai acuan dalam berperilaku, tetapi dipandang sebagai akibat dari perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Konsistensi

Anak-anak yang telah memiliki disiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang disiplin secara tidak konsisten. Konsistensi dalam disiplin merujuk pada komitmen dalam melaksanakan peraturan sekolah.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Uman Suherman dan Dadang Sudrajat (1998: 1) mengartikan program sebagai rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Selanjutnya pengertian bimbingan pribadi-sosial yang dikemukakan Winkel (1997: 142) adalah bimbingan yang diberikan dalam menghadapi keadaan

batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri; dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami individu.

Dalam penelitian ini, program bimbingan pribadi-sosial yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan pemberian bantuan yang terencana secara sistematis, terarah dan terpadu berupa layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2007: 36) mengemukakan bahwa dalam merumuskan program, struktur atau materi program ini bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil penilaian kebutuhan masing-masing di sekolah. Komponen program bimbingan meliputi rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen layanan (dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem), rencana operasional, pengembangan tema/ topik dan satuan pelayanan, rencana evaluasi dan rancangan anggaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2008: 117) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Penelitian dilaksanakan di SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung dengan populasi adalah siswa kelas IV SD Nur EL Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun ajaran 2008-2009.

Teknik pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 20) bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 40% dari jumlah populasi. Jumlah siswa kelas IV SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun ajaran 2008-2009 adalah 44 orang, kemudian seluruh siswa tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dasar pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa berada pada masa *school age* (masa anak sekolah) yang mulai dituntut untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu dengan baik bahkan sempurna. Kemampuan melakukan hal-hal tersebut menumbuhkan kepercayaan atas kecakapannya dalam menyelesaikan sesuatu tugas. Tugas siswa di sekolah adalah mengikuti peraturan yang telah ditentukan sekolah. Siswa dituntut untuk menumbuhkan kepercayaan dan kemampuan dari dalam diri untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Siswa berada pada pada masa anak-anak akhir dengan beberapa tugas perkembangan yang terkait dengan disiplin adalah mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari,

mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai-nilai, dan mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

3. Siswa kelas IV sekolah dasar termasuk dalam kategori kelas tinggi yang memiliki beban pelajaran lebih tinggi daripada kelas sebelumnya atau kelas rendah serta dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara sempurna. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar untuk tingkat sekolah dasar dalam Permendiknas No.23 tahun 2006 (2006: 48) salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
4. Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar kelas tinggi dalam dimensi individu dan tanggung jawab memiliki disiplin yang cenderung lemah. (Sunaryo, dkk., 2002: 169).
5. Belum adanya program bimbingan pribadi-sosial secara khusus untuk meningkatkan disiplin siswa di SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang disiplin siswa sekolah dasar. Angket yang dipergunakan oleh peneliti dalam bentuk skala sikap. Skala digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap item yang dikembangkan menggunakan tiga pilihan respon yaitu pilihan a, b dan c yang mempunyai pola skor yang berbeda setiap itemnya.

Pedoman wawancara untuk mengungkap proses penyusunan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan, serta evaluasi program bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling. Di samping itu, dilakukan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sarana bimbingan dan konseling.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item	
Disiplin Diri	A. Peraturan	1. Sopan santun	a. Berperilaku sopan	5	1, 2, 3, 4, 5	
		2. Kehadiran	b. Hadir untuk mengikuti semua pelajaran	2	6, 7	
			c. Datang ke sekolah tepat waktu	3	8, 9, 10	
			d. Cara berpakaian	4	11, 12, 13, 14	
		3. Penampilan	4. Kegiatan belajar	e. Membuat catatan secara teratur	3	15, 16, 17
				f. Tidak mudah terpengaruh oleh hal yang menghambat belajar.	3	18, 19, 20
				g. Mengikuti semua kegiatan belajar di kelas	4	21, 22
				h. Tidak mencontek atau bekerja sama dengan orang lain pada saat ulangan	2	23, 24
		5. Menjaga sarana dan prasarana sekolah	6. Upacara	i. Menyelesaikan tugas dari guru	3	25, 26, 27
				j. Memiliki kesadaran akan pentingnya merawat sarana dan prasarana sekolah	4	28, 29, 30, 31
	k. Memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti upacara			3	32, 33, 34	
	B. Hukuman	7. Ketaatan terhadap peraturan	l. Tidak melakukan tindakan kekerasan	3	35, 36, 37	
		8. Penerimaan terhadap sanksi sekolah	m. Memiliki kesadaran untuk menerima sanksi apabila melanggar peraturan sekolah	2	38, 39	
C. Penghargaan	9. Penerimaan sosial	n. Pengharapan Pujian	2	40, 41		
D. Konsistensi	10. Komitmen dalam melaksanakan peraturan sekolah	o. Komitmen belajar	5	42, 43, 44, 45, 46		
Jumlah				46		

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Mengungkap Kondisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Subjek : Kepala Sekolah

ASPEK	HAL YANG DIUNGKAP
Kedudukan Bimbingan Pribadi-Sosial di Sekolah	Urgensi bimbingan pribadi-sosial dilaksanakan di SD Nur El Hikmah dan alasannya.
	Kedudukan bimbingan pribadi-sosial di SD Nur El Hikmah khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
Posisi Program Bimbingan Pribadi-Sosial di Sekolah	Posisi layanan bimbingan pribadi-sosial dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
	Peran bimbingan pribadi-sosial dalam pencapaian tujuan pendidikan di SD Nur El Hikmah.
Peran Kepala Sekolah dan Personel Lain dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	Peran kepala sekolah dan personel lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
	Mekanisme pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling.

2. Subjek : Guru BK

ASPEK	HAL YANG DIUNGKAP
Penyusunan Program	Langkah penyusunan program bimbingan dan konseling.
	Kebutuhan siswa SD Nur El Hikmah dalam bidang pribadi-sosial.
Pelaksanaan Program	Strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya pemberian layanan pribadi-sosial.
	Pengelolaan waktu dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
	Personel yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan pribadi-sosial.
	Tujuan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dalam bidang pribadi-sosial.
Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program	Dukungan pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang pribadi-sosial di SD Nur EL Hikmah.
	Hambatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan pribadi-sosial di SD Nur EL Hikmah.
Evaluasi Program	Mekanisme evaluasi program bimbingan dan konseling.
	Waktu pelaksanaan evaluasi.
	Aspek yang dievaluasi.
	Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi Mengungkap
Kelengkapan Sarana Layanan Bimbingan dan Konseling

ASPEK	JENIS SARANA	ADA	TIDAK ADA
Ruang Bimbingan	1. Ruang konseling 2. Ruang bimbingan kelompok 3. Ruang kerja pembimbing 4. Ruang dokumentasi 5. Ruang guru		
Alat Pengumpul Data	1. Angket siswa 2. Daftar cek masalah 3. Pedoman wawancara 4. Pedoman observasi 5. Daftar kemajuan belajar 6. Sosiometri 7. Daftar presensi kelas		
Alat Penyimpan Data	1. Buku pribadi 2. Buku konseling 3. Buku tamu 4. Buku <i>home visit</i>		
Buku-Buku Pedoman	1. Kurikulum BK 2. Buku-Buku sebagai sumber layanan		
Kelengkapan Administrasi	1. Blanko surat panggilan siswa 2. Agenda surat 3. Papan informasi 4. ATK 5. Papan Program bimbingan 6. Struktur organigram BK		

3. Pengujian Alat Ukur

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68).

1) Uji Kelayakan

Validitas yang akan dilakukan untuk menilai kesahihan instrumen yang telah disusun ialah validitas konstruk. Validitas ini menunjuk sejauh mana tes dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Konstruk merupakan kualitas psikologis yang secara teoritis mencakup dalam aspek perilaku. Analisis validitas konstruk dilakukan secara rasional yang dilakukan dengan cara menimbang kesesuaian butir-butir soal dengan konstruk yang dimaksud. Uji kelayakan instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh penilai yang terdiri dari tiga ahli dalam Bimbingan dan Konseling yakni Ipah Saripah, M.Pd., Dadang Sudrajat, M.Pd., dan Dra. Hj. Nanny M. Sugandhi, M.Pd.. Hasil validasi menghasilkan 46 item pada instrumen yang sebelumnya 47 item.

2) Uji Keterbacaan

Setelah melewati tahap uji kelayakan oleh tim ahli, kemudian instrumen diuji keterbacaan yang dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan kalimat sebelum instrumen diberikan kepada subjek. Uji keterbacaan dilakukan oleh 5 orang siswa. Pada uji keterbacaan, kata-kata dalam item pertanyaan dipahami siswa sehingga tidak ada pergantian kata dalam item pertanyaan.

3) Uji Coba Instrumen

Pengujian validitas dari instrumen setelah uji keterbacaan, dilakukan dengan uji coba dan pengumpulan data, yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2009 di SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung yang diikuti oleh 36 siswa. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan secara

empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas. Data hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasannya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 14.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.

Tabel 3.4
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 14.0

			aspek1
Spearman's rho	Item 1	Correlation Coefficient	.202
		Sig. (1-tailed)	.118
		N	36
	Item 2	Correlation Coefficient	.303(*)
		Sig. (1-tailed)	.036
		N	36

*Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari 46 item yang diuji-cobakan, diperoleh 39 item yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0,01$ dan $p < 0,05$, dengan rentang 0,291–0,901. Pada tabel 3.5 diberikan keterangan pada item yang valid (memadai) dan tidak valid (tidak memadai) berdasarkan perhitungan validitas sebelumnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	2,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46	39
Tidak Valid	1,3,8,9,19,31,32	7

b. Uji Reliabilitas

Istilah reabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes (*the level of consistency*) yang dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari kriteria berikut (Riduwan, 2006: 138).

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Rentangan	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 39 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows versi 14.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	39

Tabel 3.7 nyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,732 signifikan pada $p < 0,01$. Nilai tersebut berada pada level 0,600-0,799 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

4. Penentuan Tingkat Capaian Tiap Aspek dan Indikator

Penentuan tingkat capaian tiap aspek dan indikator bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor siswa, sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan konversi skor yang ditentukan. Perhitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor Aktual Aspek/Indikator}}{\sum \text{Skor Ideal Aspek/Indikator}} \times 100 \%$$

5. Penentuan Pengelompokan Skor

Penentuan konversi skor dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor ideal pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Dari data responden, diketahui skor maksimal ideal (X_{maks}) adalah sebesar 117 dan skor minimal (X_{min}) ideal adalah 39. Skor maksimal yang dicapai siswa 107 berarti siswa telah mencapai tingkat disiplin sebesar 91,45% dari skor ideal dan skor minimal 75 berarti siswa memiliki tingkat pencapaian 64,1 % dari skor ideal. Rentang data skor responden adalah 78 ($X_{maks} - X_{min}$) dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{78+1}{5} \\ &= 15,8 \text{ dibulatkan menjadi } 16 \end{aligned}$$

sehingga data yang diperoleh dapat dikelompokkan sebagai berikut: skor berkisar pada 103-119 untuk kategori sangat tinggi; 87-102 untuk kategori tinggi; 71-86 untuk kategori sedang, 55-70 untuk kategori rendah dan 39-54 untuk kategori sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Konversi Skor

Kriteria	Skor	Keterangan
SANGAT TINGGI	103-119	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya (81–100%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang sangat tinggi.
TINGGI	87-102	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya (61–80%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang tinggi.
SEDANG	71-86	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya (41–60%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang sedang.

Kriteria	Skor	Keterangan
RENDAH	55-70	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya (21–40%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang rendah.
SANGAT RENDAH	39-54	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya (0–20%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang sangat rendah.

Kriteria skor sangat tinggi (ST) artinya, pemikiran siswa mengenai disiplin dalam sopan santun, kehadiran, penampilan, kegiatan belajar, menjaga sarana dan prasarana sekolah, upacara, ketaatan terhadap peraturan, penerimaan sanksi, penerimaan sosial, dan komitmen dalam melaksanakan peraturan sangat baik, memahami secara mendalam dan mampu melaksanakannya dengan baik. Skor disiplin tinggi (T) berarti bahwa pemikiran siswa mengenai disiplin dalam sopan santun, kehadiran, penampilan, kegiatan belajar, menjaga sarana dan prasarana sekolah, upacara, ketaatan terhadap peraturan, penerimaan sanksi, penerimaan sosial, dan komitmen dalam melaksanakan peraturan sudah baik dan mampu melaksanakannya. Skor sedang (S) berarti bahwa pemikiran siswa mengenai disiplin dalam sopan santun, kehadiran, penampilan, kegiatan belajar, menjaga sarana dan prasarana sekolah, upacara, ketaatan terhadap peraturan, penerimaan sanksi, penerimaan sosial, dan komitmen dalam melaksanakan peraturan sudah cukup baik dan mampu melaksanakannya meski masih belum optimal. Kriteria skor rendah (R) berarti bahwa pemikiran siswa mengenai disiplin dalam sopan santun, kehadiran, penampilan, kegiatan belajar, menjaga sarana dan prasarana sekolah, upacara, ketaatan terhadap peraturan, penerimaan sanksi, penerimaan sosial, dan komitmen dalam melaksanakan peraturan belum dipahami dan belum mampu merealisasikan disiplin secara optimal. Skor sangat rendah (R) berarti

bahwa pemikiran siswa mengenai disiplin dalam sopan santun, kehadiran, penampilan, kegiatan belajar, menjaga sarana dan prasarana sekolah, upacara, ketaatan terhadap peraturan, penerimaan sanksi, penerimaan sosial, dan komitmen dalam melaksanakan peraturan belum dipahami dan belum mampu melaksanakan disiplin di sekolah.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data yang memadai. Data yang dapat diolah adalah data yang mempunyai kelengkapan dalam pengisian. Data yang didapat berdasarkan pada angket yang terkumpul harus sesuai dengan angket yang disebar.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah yaitu data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban.

3. Penyekoran Data

Dalam pengisian instrumen ini, responden diharapkan memilih salah satu pernyataan dari tiga pilihan pernyataan a, b, c yang masing-masing memiliki bobot skor 3 untuk kategori tinggi, 2 untuk kategori sedang dan 1 untuk kategori rendah. Penyebaran skor dalam setiap item dibuat berbeda, sesuai dengan pola skor yang telah ditentukan.

Tabel 3.9
Pola Skor Instrumen
Pengungkap Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Nomor Item	Jawaban			Nomor Item	Jawaban		
	a	b	c		a	b	c
1.	3	2	1	24.	3	1	2
2.	3	2	1	25.	3	2	1
3.	2	3	1	26.	1	2	3
4.	2	3	1	27.	3	1	2
5.	3	2	1	28.	1	2	3
6.	1	3	2	29.	3	1	2
7.	3	2	1	30.	3	1	2
8.	2	1	3	31.	3	2	1
9.	2	1	3	32.	3	2	1
10.	1	2	3	33.	1	2	3
11.	3	1	2	34.	3	2	1
12.	1	2	3	35.	1	2	3
13.	1	2	3	36.	3	2	1
14.	3	2	1	37.	1	3	2
15.	3	2	1	38.	1	2	3
16.	3	2	1	39.	2	1	3
17.	3	1	2	40.	3	1	2
18.	1	2	3	41.	1	3	2
19.	3	2	1	42.	1	2	3
20.	1	2	3	43.	2	1	3
21.	3	2	1	44.	3	1	2
22.	1	2	3	45.	3	1	2
23.	1	3	2	46.	2	1	3

4. Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. memberi skor untuk jawaban responden, kemudian dijumlahkan agar setiap item memiliki skor aktual.
- b. Mengelompokkan data untuk mengetahui kondisi disiplin siswa di sekolah dasar baik secara umum maupun setiap aspek.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan proposal penelitian merupakan pengembangan dari penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya proposal diajukan pada Dewan Skripsi untuk didiskusikan dan kemudian disetujui.
- b. Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI, sebagai pengantar ke sekolah yang dituju dalam penelitian.
- c. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data serta uji coba alat pengumpul data.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan kegiatan wawancara dan observasi pada tanggal 15 Januari 2009 dengan sasaran kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling untuk mengungkap kondisi bimbingan dan konseling di SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung. Selanjutnya, pada tanggal 29 Januari 2009 dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket terhadap siswa kelas IV di SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data ialah penyampaian tujuan, penyebaran instrumen, dan penjelasan lainnya yang berhubungan dengan instrumen dan penelitian.

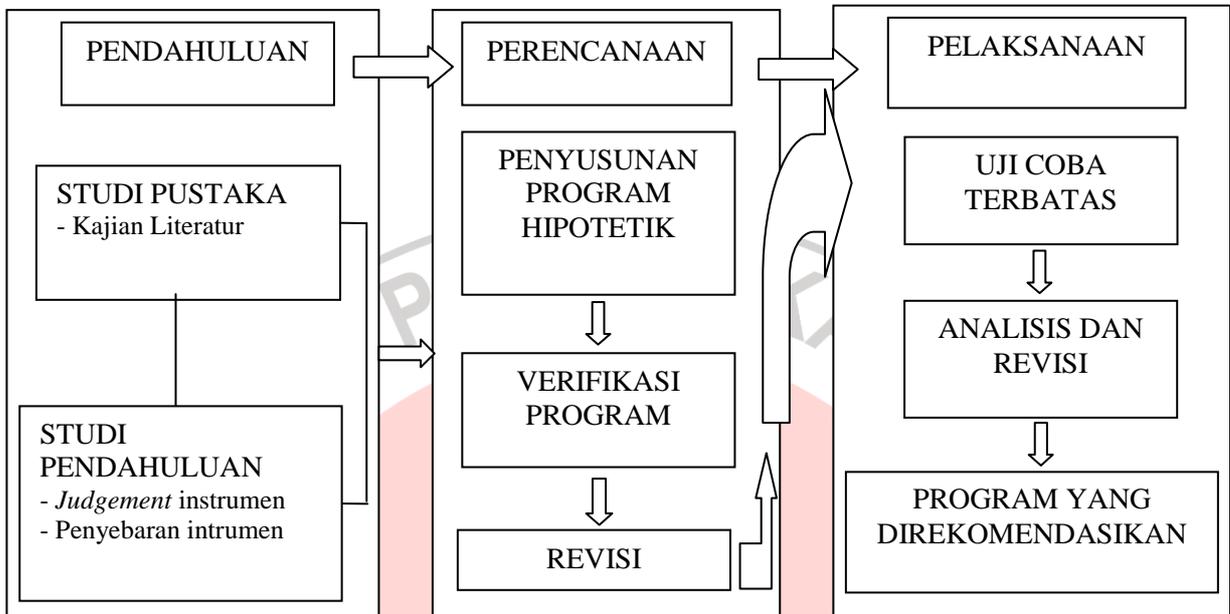
3. Pengolahan Data dan Penyusunan Program

Informasi yang didapat dari penyebaran instrumen yang diolah menggunakan *Software SPSS for Windows Versi 14.0* selanjutnya dianalisis. Penyusunan program bimbingan didasarkan pada hasil analisis empiris dan teoretis digunakan sebagai dasar penyusunan program bimbingan pribadi-sosial. Menurut Borg dan Gall (Nana Syaodih: 2005), langkah-langkah penelitian dan pengembangan program adalah:

- a. studi pendahuluan, atau *research and information collecting*,
- b. perencanaan atau *planning*,
- c. pengembangan model awal atau *develop preliminary form of product*,
- d. revisi model awal atau *main product revision*,
- e. uji coba terbatas atau *main field testing*,
- f. revisi model hasil uji coba atau *operational product process*,
- g. uji coba lebih luas atau *operational field testing*,
- h. finalisasi model atau *final product revision*, serta
- i. diseminasi dan implementasi model atau *disemination and implementation*.

Meskipun metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall, namun pada pelaksanaannya dilakukan modifikasi terhadap langkah-langkahnya. Bagan 3.1 menggambarkan alur penelitian yang akan dilaksanakan.

Bagan 3.1
Langkah Penelitian “Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Disiplin Siswa”



Secara operasional langkah-langkah penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Kegiatan pada tahap ini merupakan menyusun kajian teori tentang konsep disiplin siswa di tingkatan sekolah dasar dan bimbingan pribadi-sosial yang tepat. Selain itu, dilakukan pula penelusuran-penelusuran jurnal dan sumber lain, serta merumuskan program bimbingan yang tepat untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

b. Studi Pendahuluan

Kegiatan ini merupakan penelitian kecil untuk mengetahui gambaran awal profil disiplin yang tampak pada siswa kelas IV SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun ajaran 2008-2009. Instrumen

yang digunakan yaitu angket pengungkap disiplin siswa yang telah ditimbang kelayakannya oleh pakar bimbingan dan konseling.

c. Penyusunan Program Hipotetik

Pada tahap ini dirumuskan program bimbingan untuk mengembangkan disiplin siswa sekolah dasar dengan mempertimbangkan hasil analisis teori dan profil disiplin siswa di sekolah. Program bimbingan yang dikembangkan termasuk kepada layanan dasar bimbingan karena bersifat preventif-pengembangan dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar kehidupan siswa.

d. Verifikasi Program

Pada langkah ini, dilakukan kegiatan berupa validasi program yang melibatkan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling untuk menilai kelayakan program, isi program dan keterkaitan antar komponen program.

e. Uji Coba Terbatas

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan implementasi program. Kegiatan uji coba melibatkan siswa kelas IV SD Nur El Hikmah Kutawaringin Kabupaten Bandung. Uji coba dilakukan untuk mewakili masing-masing aspek yang dikembangkan dalam program dan memprioritaskan tingkat pencapaian rendah dalam aspek disiplin siswa. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan.

f. Analisis dan Revisi Program

Tahap yang terakhir yaitu analisis dan revisi program, dimana pada tahapan ini tidak hanya dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas program, tetapi juga untuk mengetahui *feasibility* program ketika diterapkan di masa yang akan datang. Revisi program dilakukan atas dasar hasil analisis dampak perlakuan, pandangan serta harapan dari siswa dan guru jika diperlukan sehingga diperoleh program akhir bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan disiplin diri siswa sekolah dasar.

